# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting yang harus dilakukan dalam penelitian adalah menyusun rancangan mnegenai penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penilitian. Gambaran awal ini merupakan acuan bagi peneliti agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keluar dari jalur yang telah direncanakan serta menggunkan dan jenis penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dimana peneliti sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, dan foto sebagaimana pengamatan berikut. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati diarahkan pada latar dan individu secara

[1] Burhan Bungin, *Analisis Data Penenlitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 37

utuh.[2] Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus. Study kasus merupakan studi penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci. Penelitian yang dilakukan adalah untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu program, kegiatan, peristiwa atau lembaga tertentu.[3]

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitin yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yag ada, dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dalam suatu fenomena.[4] Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai bagaimana penanaman nlai-nilai religius yang dilakukan di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung, faktor yang mendukung penanaman nlai-nilai religius pada peserta didik yang dilakukan di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung, faktor yang menghambat penanaman nlai-nilai religius pada peserta didik yang dilakukan di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung.

---

[2] Imam Gunawan, *Metode Peneitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.82

[3] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), cet. 22, hal. 223

[4] Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21

Apabila dilihat dari permasalahan peneliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diaharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penanaman nilai-niali religius pada peserta didik di MTs Sultan Agung.

## B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan kunci dalam penelitian, peneliti mempunyai peran penting dalam prosedur serta etika penelitian, peneliti juga bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data utama agar data yang diperoleh detail dan juga rill. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan harus dilakukan secara hati-hati, karena akan berpengaruh pada proses berjalannya penelitian.[5]

Seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati seluruh kegiatan penanman nilai religius di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung yang sifatnya rutinitas. Selain itu juga, sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat izin penelitian tertulis dari lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) kepada kepala sekolah atau pihak-

[5] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85

pihak yang berwenang dan juga sudah mendapatan surat izin persetujuan untuk meneliti di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung. Sehingga, kehadiran peneliti tentu diketahui dan diterima dengan baik oleh pihak sekolah MTs yang dijadikan objek penelitian secara formal, dengan demikian penelitian sudap dapat dilakukan dan peneliti dapat mencari informasi hingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian serta *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini sangatlah penting karena seberapa menarinya masalah jika *setting* sulit oleh dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu ynag sia-sia saja. Sehingga penting untuk mempertimbangkan tempat dan *setting* suatu lokasi, karena dengan itu kita akan mengetahui adakah hubungan dengan masalah yang akan kita teliti, sehingga akan memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung. Sekolah Menengah Pertama ini terletak di jalan Gapura Timur, Desa Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MTs Sulthan Agung MTs Sultan Agung melakukan pembiasaan penanaman nilai-nilai religius pada serta didik melalui program kegiatan penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, serta kegiatan yang dilaukan diluar pembelajaran, sehingga setiap harinya sekolah ini menerapkan kegiatan yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai

religius pada peserta didik sehingga nilai-nilaii religius dapat tertanam pada diri peserta didk.

Alasan lain peneliti memilih lokasi ini ialah karena mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

Sekolah ini dikenal dengan memiliki program-program unggulan yang sifatnya keagamaan maupun non agama yang dikemas secara apik. Program keagamaan yang diterapkan dilembaga ini sangatlah beragam seperti sholat berjamaah, sholat duha bersama, membaca dan menghafal surat-surat pendek, mengaji kitab, sholawatan, dan sebagainya. Diharapkan melalui semua program-program keagamaan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik, dan peserta didik dapat menerapkan nilai religius tersebut pada kehidupan sehari-hari mereka. Program-program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya disana. Disisi lain lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraih oleh peserta didik lembaga tersebut.

## D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif yang utama menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong adalah sumber data yan berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal

ini maka jenis sumber data dibagi kedalam kata-kata, tindakan dan dokumen pendukung lainnya, [6] sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk data non manusia artinya data tambahan tersebut dapat berbentuk surat-surat, dokumen, rekaman gambar/video atupun segala dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sember data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: sumber data berupa orang (*person*) yaitu sumber data yang berupa kata-kata didapat dari hasil wawancara atau pengamatan, tempat atau benda (*Place*) yaitu sumber data yang dapat menggambarkan tentang situasi dari kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan, kertas (*Paper*) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa suatu huruf, angka, gambar/simbol-simbol lain yang untuk penelitian tersebut harus menggunakan metode dokumen. Data tersebut dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, arsip dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.[7] Adapun sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari:

1. Guru PAI, siswa-siswi, dan paktisi pendidikan lainnya di MTs Sulthan Agung Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.
2. Ruang atau tempat proses kegiatan keagamaan (masjid, halaman sekolah, aula, kelas dan sebagainya) dan juga bisa berwujud seperti aktifitas, kinerja dan

[6] Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 112

[7] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis…,* hal. 58

kegiatan-kegiatan keagamaan lainya di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3. Data ini dapat diperoleh dari kertas-kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain-lainnya) papan pengumuman, foto, papan nama, struktur organisasi, dan lain sebagainya yang diperoleh dengan MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberap teknik dalam pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan yang lebih rinci dari teknik tersebut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksut tertentu. wawancara ini merupakan percakapan antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan secara lisan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu secara lisan pula.[8] Wawancara ini dilakukan dengan maksut untuk memperoleh sebuah data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.[9] Jadi, wawancara merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dan informasi melalui seorang informan secara lisan.

---

[8] Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 186

[9] Imam Gunawan, *Metode Peneitian Kualitatif Teori dan Praktik…,* hal. 160

Wawancara yang akan dilakukan merupakan wawancara secara mendalam, dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan di disampaikan kepada informan tidak dapat dirumuskan dengan pasti, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terus bercabang sesuai dengan kemampuan serta pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan, sampai dengan didapatkan data-data yang valid.[10]

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai informan terkait dengan bagaimna proses kegiatan penanaman religius dilakukan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan penanaman nilai religius di sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, baik dari pihak guru maupun murid, agar memperoleh jawaban dari fokus permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengamati tentang suatu aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang apa yang telah diamati dengan demikian

[10] *Ibid*, hal. 165

diperoleh gambaran yang rill pada sebuah peristiwa, sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan penelitian.[11]

Peneliti melakukan pengamatan mengenai kegitan-kegitan yang dilakukan di tempat lokasi penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam pengamatan tersebut adalah tentang bagaimana kegiatan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung. Dalam observasi ini peneliti hanya melakukan kegitan pengamatan saja, peneliti tidak ikut dalam kegiatan narasumber yang diamati, sehingga peneliti dapat di bedakan sebagai pihak luar.[12]

Observasi dibagi menjadi dua yaitu secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegitana yang sedang berlangsung, dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini, menggunaka jenis observasi nonpartisipatif merupakan peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa untuk mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.

Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir dilokasi penelitian yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang

---

[11] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 72

[12] Anis Fuad dan Kandung sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 12

terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati, melengkapi, dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan masih belum bisa menggambarkan segala macam situasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius, dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai religius.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lampau yang berupa tulisan, gambar, video atau karya-karya yang lain. Dokumentasi merupakan suatu pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi ini maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih terpercaya lagi.[13] Metode dokumnetasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan kegiatan-kegiatan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung. Data yang dimaksut ialah data tentang program kegiatan, jadwal kegiatan, struktur organisasi, jumlah siswa, sarana prasarana, tata tertib, visi dan misi serta data apa saja yang mendukung dalam penelitian tersebut.

[13] Imam Gunawan, *Metode Peneitian Kualitatif Teori dan Praktik…*, hal. 176

**3.1 Tabel Instrumen Wawancara**

| Masalah | Aspek | Sumber Data | Instrumen |
|---|---|---|---|
| Fenomena penanaman nilai-nilai religius | Visi dan misi dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik | KS + G | W + D |
| | Program-program yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius | KS + G + S | W + O + D |
| | Batasan-batasan program kegiatan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai religius di jenjang MTs | KS + G | W + D |
| | Upaya-upaya yang dilakukan agar program-program penanaman nilai-nilai religius tersebut dapat terlaksana dengan baik | KS + G | W |
| | Seperti apakah proses pelaksanaan dari tiap-tiap program penanaman nilai-nilai religius | KS + G + S | W + O + D |
| | Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang adanya program-program penanaman nilai-nilai religius | KS + G + S | W + O + D |
| | Apakah menerapkan penenaman nilai-nilai religius dalam proses belajar mengajar di dalam kelas | KS + G + S | W + O |
| | Nilai-nilai karakter apa saja yang diintegrasikan dalam pembelajaran | KS + G + S | W + O |
| | Jika program atau rencana pembelajaran tersebut kurang berjalan dengan baik, Apa yang akan dilakukan untuk kedepannya | KS + G | W |
| Faktor-faktor penghambat nilai-nilai religius | Faktor apa saja yang menghambat dari program-program penanaman nilai-nilai religius | KS + G | W |
| | Apakah seluruh siswa dapat mengikuti dan menerapkan nilai-nilai religius | KS + G + S | W + O |
| | Kendala apa yang sering di alami saat melakukan program penanaman nilai-nilai religius | KS + G + S | W |
| | Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan berupa latar belakang siswa yang berbeda-beda | KS + G | W |
| | Apakah metode/program yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai religius dapat diterapkan dengan baik | KS + G + S | W |
| | Kebijakan apa saja yang diambil dalam | KS + G | W |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | mengatasi hambatan berupa sarana dan prasana dalam pelaksanaan program penanaman nilai religius | | |
| | Apakah para tenaga kerja atau guru sering mengikuti seminar atau pelatihan mengenai penanaman nilai-nilai religius | KS + G | W + D |
| Faktor-faktor pendukung penanaman nilai-nilai religius | Apa saja faktor yang mendukung dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik | KS + G | W |
| | peraturan dan ketentuan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai religius | KS + G + S | W + D |
| | Apakah lingkungan sekitar mendukung dalam penanaman nilai-nilai religius | KS + G | W + O |
| | Apakah faktor keluarga sangat memepengaruhi dalam penanamn nilai religius | KS + G + S | W |
| | Apakah masyarakat atau wali sangat mendukung program-program yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai religius | KS + G + S | W |
| | Apakah seluruh tenaga kerja memiliki kedekatan emosional kepada para siswa | KS + G + S | W |
| **Keterangan: KS: Kepala Sekolah**<br>**G: Guru**<br>**S: Siswa**<br>**W: Wawancara**<br>**O: Observasi**<br>**D: Dokumentasi** | | | |

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, serta data-data lainnya sehingga data yang diperoleh dapat mudah dipahami. Dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga data tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[14]

Proses analisis data ini dilakukan dengan cara imultan dengan mengumpulkan data. Sehingga dalam proses analisis data ini peneliti mengumpulkan data dan juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan secara bersamaan. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam menganalisi data yaitu: *data reduction, data display, verification.*

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data merupakan aktivitas dalam menganalisi data yang bertujuan untuk proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan akan memudahkan untuk pengumpulan data.[15]

   Jadi, langkah-langkah dalam reduksi data ini ialah melakukan pemilihan data awal yang diperoleh dari catatan lapangan yang berasal kemudian menyederhanakan data yang diperoleh tersebut sehingga dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Tujuannya adalah agar didapatkan data yang

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D…,* hal. 355

[15] Zaini Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hal. 183

penting dan bermakna yang berhubungan dengan bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai religius tersebut.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisan data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian dalam uraian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data biak dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.[16] Penyajian data ini merupakan hasil dari reduksi data yang sebelumya, data disederhanakan dan kemudian menjadi sistematis.

Sehingga melalui penyajian data ini maka data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi akan diorganisasikan dan disusun sesuai dengan fokus masalah yaitu bagaiamana menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai religius tersebut. Sehingga dalam memahami isi data tersebut akan mudah dan jelas.

3. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

[16] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D…,* hal. 249

sementara, dan akan berubah billa tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila saat kesimpulan data awal sudah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[17]

Kegiatan verifikasi data ini merupakan proses untuk memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir dapat sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan awal yang dilakukan adalah dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan kecil yang telah dibuat oleh peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan yang awal.

Kesimpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada cacatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju pada arah kesimpulan yang matang. Smpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jadi, dalam teknik analisis data verifikasi ini merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam penelitian, setelah melakukan redukasi data dan penyajian data maka data tersebut dapat diambil sebagai kesimpulan data awal yang berhubungan dengan bagaiamana menanamkan nilai-nilai religius serta faktor apa yang mendukung dan mengahambat dalam menamkan nilai-nilai religius tersebut. Setelah itu kesimpulan awal tersebut terus digali

[17] *Ibid,* hal. 252

kebenarannya dengan melakukan wawancara-wawancara kepada pihak kepala sekolah, guru dan juga siswa, yang kemudian mencari bukti yang dapat mendukung data dari hasil wawancara tersebut dengan melakukan observasi dan dokumentasi sampai mendapatkan hasil yang benar-benar valid hingga sampai dengan titik jenuh.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Penanaman Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di MTs Sulthan Agung Jabalsari Sumbergempol, Tulungagung, berdasarkan data yang tekah diperoleh, selanjutnya diperlukan beberapa teknik keabsahan data. Ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data diantaranya ialah:

1. Credibility

   Kredibilatas pada penelitain ini untuk membuktikan kesesuaian anatara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapanagan. Lincon dan Guba menawaran tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data, yaitu; (a) memperpanjang keterlibatan, (b) pengamatan yang terus menerus, (c) triangulasi, (d) membicarakan dengan teman sejawat, (e) menganalisis kasus negatif, (f) menggunakan bahan referensi yang memadai, (g) *member Check.*[18]

   Tujuh teknik pencapaian kredibilitas yang ditawarkan tersebut peneliti hanya memilih tiga diantaranya yaitu:

[18] Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 368

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.[19]

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi waktu. Menurut Moleong teknik triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[20] Sedangkan teknik triangulasi waktu adalah cara pengujian keabsahan data dengan cara melkukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga didapatkan data yang pasti.

Jadi, peneli dalam penelitian ini, meggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, dimana dalam penerapan triangulasi ini ialah dengan cara menggunakan lebih dari satu informan, dan teknik pengumpulan data nmembandingkan data serta dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan beberapa siswa di MTs Sultan Agung.

Melakukan obseravi dengan mengamati kegaiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius dengan data hasil wawancara dari

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D…,* hal. 214
[20] Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hal. 330

kepala sekolah, guru, maupun siswa, serta dengan membandingkan data dokumentasi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik. Dengan demikian data yang diperoleh hasil wawancara dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan pengamatan lebih mendalam serta bukti pendukung dokumentasi sehigga dapat disimpulkan data yang valid.

b. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis menjadi instrument, penulis juga sangat menentukan dalam pengumulan data sehingga tidak cukup untuk waktu yang singkat, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan meningkatkan derajat keperjayaan data yang dikumpulkan. Persyaratan ini memberikan petunjuk bahwa dalam pengumpulan data tidak boleh diserahkan sepenuhnya kepada petugas lapangan yang membantu dalam pengumpulan data, sebagaimana yang lazim dijumpai pada peneltian kualitatif. Karena yang mengetahui persis permasalahan yang diteliti adalah peneliti sendiri, bukanlah orang lain.[21]

Memperpanjang kehadiran dalam penelitian memanglah sangat diperlukan, karena dengan perpanjangan kehadiran kita bisa mendapatkan data yang benar-benar valid. Peneliti harus melakukan pengamatan dalam kegiatan penanman nilai-nilai relgius pada peserta didik di MTs Sulthan Agung Jabalsari secara mendadak, sehingga dapat mencari bukti yang

[21] Burhan Bungin, *Analisis Data Penenlitian Kualitatif*…, hal. 60

lebih valid lagi dan dapat menghindari segala sesuatu yang belum peneliti ketahui kebenarannya.

c. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan dengan teman sejawat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[22] Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kiritik, saran, arahan dan memberikan masukan dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini memang perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

Informasi yang berhasil digali mengenai penanaman nilai-nilai religius serta faktor penghambat dan pendukung kemudian dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang penanaman nilai-nilai religius tersebut, sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Setelah mendapatkan masukan, kritik dan saran dari teman sejawat yang memiliki pengetahuan yang sama maka peneliti dapat menggunakan masukan, kritik dan saran tersebut sebagai usaha untuk mengenal persamaan serta perbedaan dari data tentang kegiatan penanaman nilai-nilai religius serta faktor apa yng mendukung dan menghambat dalam kegiatan tersebut.

[22] Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*…hal. 179

2. *Transferability*

Berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada bebrapa konteks lain, dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. *Dependability*

Kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audi dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan penelitian yang dilakukan terhindar dari kesalahan dalam memfokuskan hasil penelitian. Maka kumpulan dari interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan beberapa pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dapat dipertanggugjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. *Confirmability*

Digunakan untuk menilai hasil penelitia yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interprestasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependibilitas digunakan untuk

menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan ini dilakukaan untuk mempermudah peneliti dalam perencanaan serta dalam mengumpulkan data-data. Tahapan penelitian tersebut meliputi: tahapan-tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Adapun penjelasan secara spesisfik adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

   Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan penelitian secara resmi. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum terjun kelapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi penentuan fokus permasalahan yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius, serta fakor pendukung dan penghamabat dalam proses penanaman nilai-nilai religius di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol. Selain itu peneliti juga harus menyesuaikan paradigma dengan teori dan disiplin ilmu yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai religius. Persiapan awal yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian yaitu dengan mengurus perizinan, kemudian setelah mengurus surat perizinan peneliti melakukan pengecekan lokasi agar kita dapat mengetahu sejauh mana perkembangan baik dari cara hidup dan juga lingkungan yang akan dijadikan tempat penelitian.

Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah etika dalam melakukan penelitian, setiap hal atau kegitan yang kita lakukan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang ada di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol, guna untuk menghindari konflik-konflik yang akan terjadi. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang peneliti harus menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang dibutuhkan, carilah informan yang dapat memberikan informasi tentang latar belakang serta situasi dan kondisi di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol. Sehingga diharapkan dengan tahap pra lapangan tersebut ketika dalam melakukan pekerjaan di lapangan nanti tidak ada kendala atau konflik yang terjadi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang utama dalam penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol peneliti kemudian melakukan penelitian di lokasi tersebut guna untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data tentang penanaman nilai-nilai religius, serta fakor pendukung dan penghamabat dalam proses penanaman nilai-nilai religius di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol. Dalam melakukan pengumpulan data yang benar-benar valid maka dibutuhkan metode dokumentasi, wawancara serta observasi. Metode-metode tersebut tidak cukup dilakukan hanya satu kali saja tetapi berkali-kali, sampai semua data yang diperoleh benar-benar valid.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup mengenai penanaman nilai-nilai religius, serta fakor pendukung dan penghamabat dalam proses penanaman nilai-nilai religius di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol, kemudian peneliti menyusun semua data-data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas dalam bentuk penulisan laporan. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap laporan

Tahap terakhir yang dilakukan adalah menyusun laporan dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian dan pengumpulan data tentang penanaman nilai-nilai religius, serta fakor pendukung dan penghamabat dalam proses penanaman nilai-nilai religius di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol, maka selanjutnya setelah itu peneliti melakukan konsultasi akhir dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran yang kemudian ditindak lanjuti perbaikan tersebut dengan menyempurnakan hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Pada tahap penulisan peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan skripsi FTIK IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing, dan melaksanakan ujian skripsi.